

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KINESTETIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS III SD NEGERI 90 PALEMBANG**

Eva Kurniati¹, Andi Rahman², Hikmah Lestari³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang, ³Pendidikan Jasmani Universitas
PGRI Palembang (Siska, Lestari, & Prasrihamni, 2025)

Alamat e-mail : ¹niak67731@gmail.com, ²andiplg25@gmail.com,
³hik2mah@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of implementing the kinesthetic learning model on the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 90 Palembang, specifically on the topic of the sides of plane shapes. The research employs an experimental design with a quasi-experimental model, involving two classes as samples: the experimental class, which received treatment using the kinesthetic learning media Wordwall, and the control class, which was taught using conventional learning with theme books. Data were collected through pretests and posttests, and analysis was conducted using an independent t-test. The results show a significant difference between the learning outcomes of the experimental class and the control class, with the experimental class achieving an average score of 86.67, while the control class scored 77.05. Based on the t-test, the significance value obtained was 0.000, which is smaller than 0.05, thus **H₀** is rejected and **H_a** is accepted. This indicates that the application of the kinesthetic learning media Wordwall significantly influences the improvement of students' learning outcomes.*

Keywords: Kinesthetic Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics Subject

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas tiga di SD Negeri 90 Palembang, khususnya pada topik sisi-sisi bangun datar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model kuasi-eksperimen, melibatkan dua kelas sebagai sampel: kelas eksperimen, yang menerima perlakuan menggunakan media pembelajaran kinestetik Wordwall, dan kelas kontrol, yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan buku tema. Data dikumpulkan melalui pretes dan postes, dan analisis dilakukan menggunakan uji t-independen. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 86,67, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 77,05. Berdasarkan uji t, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga **H₀** ditolak dan **H_a**

diterima. Menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kinestetik Wordwall secara signifikan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kinestetik, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Matematika

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, moral, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat vital dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan perkembangan elemen-elemen penting, seperti intelektual, fisik, religius, moral, sosial, emosional, pengetahuan, serta pengalaman hidup mereka. (Rahman Gunandi, Hikmah Lestari, 2025)

Pendidikan terbagi menjadi berbagai jenjang, dimulai dari pendidikan dasar yang fokus pada penguasaan keterampilan dan pemahaman dasar, hingga pendidikan tinggi yang mengedepankan

kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pendidikan kini dapat diakses melalui beragam program yang tersedia, dengan tujuan untuk membangun karakter, meningkatkan kapasitas individu, dan memungkinkan seseorang untuk berkembang lebih baik. Pendidikan yang efektif memungkinkan seseorang mencapai tujuannya, mengatasi tantangan, serta menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Terkait dengan hubungan antara filsafat dan pendidikan, keduanya saling terkait erat, karena filsafat berfungsi sebagai dasar dalam pendidikan. Filsafat, sebagai pandangan hidup, sangat terkait dengan nilai-nilai budaya yang dianggap benar dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Sari & Armanto, 2021, h. 204). Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang menarik dan

mudah diingat oleh siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika. Salah satu model yang bisa digunakan dalam mengajarkan materi matematika, khususnya mengenai sisi pada bangun datar, adalah model pembelajaran kinestetik.

Pada model pembelajaran kinestetik, siswa terlibat langsung melalui aktivitas fisik dan gerakan untuk memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran jenis ini sangat efektif bagi siswa yang lebih aktif secara fisik, karena melibatkan panca indera serta gerakan tubuh. Bagi pelajar dengan gaya belajar kinestetik, pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui pengalaman langsung. Namun, meskipun mereka cenderung lebih suka belajar dengan praktik, siswa dengan gaya ini seringkali kesulitan dalam menulis konsep secara rinci (Delviana Agusti, 2024).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurhuda

et al., 2021). Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami materi dengan baik dan mampu menyampaikannya secara tepat sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa di tingkat dasar. Siswa SD, umumnya, lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan cara yang konkret dan sesuai dengan usia mereka (Nurhuda et al., 2021, h. 15). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 90 Palembang, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan, yang membuat siswa kurang aktif terlibat dan merasa bosan karena pembelajaran yang monoton.

Mengingat kondisi tersebut, inovasi dalam metode pembelajaran matematika sangat dibutuhkan. Pembelajaran matematika di tingkat SD sangat penting sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Dalam penelitian ini, tantangan utama yang dihadapi siswa kelas III SD Negeri 90 Palembang adalah kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika, serta rendahnya

hasil belajar matematika. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan tidak melibatkan aktivitas fisik, sehingga siswa merasa cepat bosan. Selain itu, kurangnya metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, terutama mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik, juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan model pembelajaran kinestetik dapat menjadi solusi. Model ini menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep matematika, terutama yang bersifat abstrak. Keunggulan model pembelajaran kinestetik adalah dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran berbasis gerakan juga dapat meningkatkan daya ingat siswa, khususnya pada materi matematika yang memerlukan pemahaman konsep-konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, model pembelajaran kinestetik sangat relevan dengan karakteristik siswa kelas III SD yang lebih mudah

memahami materi melalui kegiatan langsung dan eksplorasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan model pembelajaran kinestetik terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa di tingkat SD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model ini di SD Negeri 90 Palembang dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran kinestetik berbasis website, seperti Wordwall, juga dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman sekelas (Rahmadanti et al., 2024, h. 199; Sitorus et al., 2024, h. 295).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 90 Palembang."

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan desain eksperimen dengan model

penelitian quasi-eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kinestetik (variabel bebas) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan disimbolkan dengan **X**, yaitu penerapan model pembelajaran kinestetik, sementara variabel terikat disimbolkan dengan **Y**, yang merupakan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 90 Palembang, yang beralamat di Jl. KH. Azhari Lorong Rawo-Rawo No.352, 14 ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30264, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 90 Palembang. Populasi ini terdiri dari 50 siswa, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas III.B dan kelas III.C.

Penelitian ini menggunakan rancangan pretest-posttest untuk mengukur efek penerapan model pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Dua kelompok yang sudah ada, yaitu kelas III.B

(kelas eksperimen) dan kelas III.C (kelas kontrol), diuji dengan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Pretest diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami materi matematika mengenai sisi pada bangun datar, sebelum penerapan model pembelajaran kinestetik. Setelah penerapan model pembelajaran kinestetik pada kelas eksperimen, posttest diberikan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pasca perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kinestetik. Tes ini terdiri dari soal pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda berbasis Wordwall, yang mengukur variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa yang terpengaruh oleh perlakuan yang diberikan.

Sebelum instrumen tes digunakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan akurat dan konsisten. Validitas dalam penelitian ini diuji melalui validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi

memastikan bahwa soal-soal yang digunakan benar-benar mengukur kompetensi yang ingin diukur, yaitu kemampuan matematika siswa. Sementara itu, validitas konstruk menguji apakah instrumen tes tersebut sesuai dengan teori yang ada. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode Spearman Brown (Split Half), dengan membagi instrumen tes menjadi dua bagian, yaitu soal ganjil dan genap, dan menghitung koefisien korelasi untuk menentukan konsistensi internal instrumen.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan beberapa uji statistik. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data sebaran variabel terdistribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah variasi data dalam kelompok eksperimen dan kontrol serupa, yang dilakukan dengan uji Fisher (uji F). Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa, dengan membandingkan rata-rata hasil posttest antara kelas

eksperimen dan kontrol menggunakan uji-t.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan, yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang berpasangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kinestetik di kelas III SD Negeri 90 Palembang. Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kinestetik di kelas III SD Negeri 90 Palembang.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 90 Palembang. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yakni kelas III.B sebagai kelas eksperimen dan kelas

III.C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media kinestetik Wordwall, sementara kelas kontrol diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dengan buku tema tanpa media kinestetik Wordwall.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest di kedua kelas, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen mencapai 86,67, sedangkan kelas kontrol hanya 77,05. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Melalui independent t-test, perbedaan hasil belajar ini terbukti signifikan, yang menunjukkan bahwa media kinestetik Wordwall memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam materi sisi pada bangun datar.

Penggunaan media kinestetik Wordwall di SD Negeri 90 Palembang merupakan inovasi baru dalam pembelajaran materi sisi pada bangun datar, yang sebelumnya belum

diterapkan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih antusias dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka. Media kinestetik ini memungkinkan siswa untuk melihat representasi visual dan mendengarkan suara yang mendukung materi pelajaran, sehingga mempermudah pemahaman dan pengingatan konsep yang diajarkan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang hanya menggunakan buku tema, siswa cenderung kurang antusias dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi. Siswa di kelas kontrol juga mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi sisi pada bangun datar karena kurangnya visualisasi yang mendukung. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Penemuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti penerapan media pembelajaran kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Damar Putri Rahayu, Deni Adi Putra, dan Lilik Binti Mirna Wati (2022)

berjudul "Penerapan Model (Visual, Auditory & Kinestetik) VAK untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media kinestetik berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Rata-rata minat belajar kelas eksperimen yang menggunakan model VAK adalah 71,13, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh 66,72. Penelitian lainnya oleh Latri, Muhamad Amran, Mujahidah, dan Asbullah (2023), berjudul "Penerapan Model Visual, Auditory, dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", juga menemukan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan media kinestetik menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan media gambar dalam buku teks. Selain itu, penelitian oleh Lia Ayu Indrawaty dkk. (2024) berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa melalui penggunaan media Wordwall.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kinestetik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya visualisasi yang jelas, pengalaman yang kontekstual, serta peningkatan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme siswa, pembelajaran dengan media kinestetik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi sisi pada bangun datar. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya mengandalkan buku tema terbukti kurang efektif dalam menyampaikan konsep yang kompleks kepada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan diadaptasi dalam pendidikan Indonesia oleh Sardiman (2006). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara aktif ketika siswa berinteraksi dengan materi dan lingkungannya, membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kinestetik dengan Wordwall memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi melalui gerakan fisik dan visual, yang

mendukung proses konstruksi pengetahuan mereka. Sardiman (2006) dalam karyanya menekankan bahwa pengalaman langsung dan aktivitas praktis yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, seperti yang terjadi dalam pembelajaran kinestetik, sangat mendukung perkembangan kognitif siswa.

Sejalan dengan pemikiran Piaget, yang menyatakan bahwa proses belajar terbaik terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk merasakan dan menguji konsep secara nyata, model pembelajaran kinestetik dengan Wordwall memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung materi yang dipelajari. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep sisi pada bangun datar, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kinestetik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya visualisasi yang jelas, pengalaman yang kontekstual, serta peningkatan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme

siswa, pembelajaran dengan media kinestetik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi sisi pada bangun datar. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya mengandalkan buku tema terbukti kurang efektif dalam menyampaikan konsep yang kompleks kepada siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 90 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media kinestetik, yaitu 86,67, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media kinestetik hanya 77,05. Secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya, setelah dilakukan *independent t-test*, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000,

yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah -15,613, sementara t-tabel dengan df = 48 (dengan N = 50) adalah 48. Karena $t\text{-hitung} = -15,613 \geq t\text{-tabel} = 48$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran kinestetik dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, D. (2024). Gaya belajar kinestetik pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45-56.
- H. Rahman Gunandi, Hikmah Lestari (2025), Pengembangan Model Pembelajaran Kebugaran Jasmani Melalui Permainan, *Journal Inovasi Penelitian Pendidikan*, 57.
- Indrawaty, L. A., & et al. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 25(3), 189-202.
- Latri, M., Amran, M., Mujahidah, & Asbullah. (2023). Penerapan Model Visual, Auditory, dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 30(1), 34-45.
- Nurhuda, M., & et al. (2021). Pembelajaran matematika berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 34(1), 12-22.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking Press.
- Rahayu, D. P., Putra, D. A., & Mirna Wati, L. B. (2022). Penerapan Model (Visual, Auditory & Kinestetik) VAK untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 111-120.
- Rahmadanti, N., & et al. (2024). Penerapan media pembelajaran kinestetik berbasis Wordwall. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 29(2), 199-210.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Siska, Lestari, H., & Prasrihamni, M. (2025). Pengaruh Game Edukasi "EDUCAPLAY" Terhadap Kemampuan Berhitung Pengurangan Pada Siswa Kelas 2 SDN 211 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 412-420
- Sitorus, H., & et al. (2024). Media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 27(4), 295-308.